

**Analisis Wacana Berbasis Korpus pada Pemberitaan
Istilah Kafir/Non Muslim pada Situs Media *Online*
Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S-1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Penyiaran



Diajukan oleh:
Mu' Tashim Billah
07031381823204

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA
PEMBERITAAN ISTILAH KAFIR/NON MUSLIM PADA SITUS
MEDIA *ONLINE* NAHDHATUL ULAMA (NU) DAN SALAFI”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Mu Tashim Billah

07031381823204

Pembimbing I

**Erlisa Saraswaty, S.Kpm., M.Sc
NIP. 199209132019032015**

Tanda Tangan



Tanggal

25-07-2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M. Si

NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA PEMBERITAAN ISTILAH KAFIR/NON MUSLIM PADA SITUS MEDIA ONLINE NAHDHATUL ULAMA (NU) DAN SALAFI

SKRIPSI
oleh

Mu' Tashim Billah
07031381823204

Telah dipertahankan di depan penguji
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
pada tanggal 1 Agustus 2023

Pembimbing:

1. Erlisa Saraswati, S.KPM., M.Sc
NIP. 199209132019032015

Tanda Tangan



Penguji:

1. Anang Dwi Santoso, S.AP., MPA
NIP. 19931007 201903 1 012
2. Ryan Adam, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198709072022031003

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196601221990031004

Dr. Muhammad Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mu' Tashim Billah
NIM : 07031381823204
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 2 Mei 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA PEMBERITAAN ISTILAH KAFIR/NON MUSLIM PADA SITUS MEDIA ONLINE NAHDHATUL ULAMA (NU) DAN SALAFI**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,

Yang membuat pernyataan,


Mu' Tashim Billah
NIM. 07031381823204



ABSTRAK

Berita begitu mudah dan praktis diakses oleh siapapun dan dimanapun. Informasi saat ini menjadi penting didalam kehidupan sebagai topik obrolan sehari-hari, bahkan untuk mengetahui kabar atau apapun yang terjadi di suatu daerah bahkan penjuru dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana maksimal dari penggunaan diksi atau kata yang merujuk pada kata non-muslim/kafir pada berita di berbagai macam media online dengan bantuan linguistik korpus, untuk mengetahui dan mengidentifikasi frekuensi, konkordansi, dan kolokasi kemunculan kata-kata dominan dalam pemberitaan Istilah Kafir/Non Muslim pada Situs online Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi. Frekuensi yang terdapat pemberitaan istilah kafir/non-muslim pada dua portal berita NU dan Salafi sebanyak 56,659 kata dari 78 berita dan 103,748 kata yang terdiri dari 85 berita yang sering muncul setelah melakukan penyeleksian kata-kata. Beberapa kata yang relevan tersebut yaitu Orang, Kafir, Islam, Muslim dan Agama.

Kata Kunci : Analisis Wacana berbasis Korpus, Wacana, Korpus, Media Online, NU, Berita.

Pembimbing



Erlisa Saraswati, S. KPM., M. Sc
NIP. 199209132019032015

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M. Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

News is easily and practically accessed by anyone and anywhere. Information is now important in life as a topic of daily conversation, even to find out the news or whatever is happening in an area and even around the world. This study aims to analyse the maximum discourse of the use of diction or words that refer to the word non-Muslim / infidel in news in various online media with the help of corpus linguistics, to find out and identify the frequency, concordance, and collocation of the appearance of dominant words in the news of the term Kafir / Non-Muslim on Nahdhatul Ulama (NU) and Salafi online sites. The frequency of reporting on the term infidel/non-Muslim on the two NU and Salafi news portals was 56,659 words out of 78 stories and 103,748 words consisting of 85 news that often appeared after selecting words. Some of the relevant words are People, Kafir, Islam, Muslim and Religion.

Keywords: Corpus-based Discourse Analysis, Discourse, Corpus, Online Media, NU, News.

Advisor,



Erlisa Saraswati, S. KPM., M. Sc

NIP. 199209132019032015

Head of Communication Science Department



Dr. Muhammad Husni Thamrin, M. Si

NIP. 196406061992031001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS WACANA BERBASIS KORPUS PADA PEMBERITAAN ISTILAH KAFI/NON MUSLIM PADA SITUS MEDIA ONLINE NAHDHATUL ULAMA (NU) DAN SALAFI”**

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran (Broadcasting) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Sagaff, M.S.C.E selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya.
3. Bapak Dr. M. Husni Thamrin, M.Si dan Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.I. Kom., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Erlisa Saraswati, S. KPM., M. Sc selaku Dosen pembimbing I yang selalu memberikan arahan, saran, serta motivasi selama penulis membuat skripsi.
5. Ibu Rindang Senja Andarini S. I. Kom., M. I. Kom selaku Dosen pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, semangat, dan saran selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Dosen beserta Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi.

7. *Special People*; Kedua Orangtua, Gimmick Creative, Eja, Raisu, Aldo, Negy, Holik, yang setiap saat memberikan semangat, doa, dukungan, dan selalu rajin mengingatkan peneliti dalam penyusunan skripsi.

Palembang, Agustus 2023

Mu' Tashim Billah
NIM. 07031381823204

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
2.1 Media <i>Online</i>	9
2.2 Berita	11
2.3 Analisis Wacana	14
2.4 Analisis Wacana Berbasis Korpus	16
2.5 Kerangka Pemikiran	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III.....	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Definisi Konsep	28
3.2.1 Media <i>Online</i>	28
3.2.2 Berita.....	28
3.2.3 Analisis Wacana	28
3.2.4 Analisis Wacana Berbasis Korpus.....	29
3.3 Definisi Operasional	29
3.4 Unit Analisis	30
3.5 Populasi & Sampel	31
3.6 Data & Sumber Data.....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7.1 Dokumentasi.....	32
3.7.2 Studi Pustaka	33

3.8 Teknis Keabsahan Data	33
3.9 Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	36
4.1 Media Online Nahdatul Ulama (NU)- <i>nu.or.id</i>	36
4.2 Media Online Salafi- <i>muslim.or.id</i>	42
4.3 Pemberitaan mengenai istilah kafir/non-muslim pada dua portal media online NU dan Salafi	47
BAB V.....	62
HASIL DAN PEMBAHASAN	62
5.1 Analisis Frekuensi	63
5.2 Analisis Konkordansi.....	65
5.3 Analisis Kolokasi	108
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	127
6.1 Kesimpulan	127
6.2 Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita sangat mudah dan praktis diakses oleh siapapun dan dimanapun. Informasi yang saat ini sangat penting didalam kehidupan sebagai topik obrolan sehari-hari, bahkan untuk mengetahui kabar atau apapun yang terjadi di suatu daerah bahkan negara. Menurut Djuraid, berita merupakan suatu laporan ataupun pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa atau keadaan bersifat umum dan baru saja terjadi, yang disampaikan oleh wartawan media massa (Bahtiar, 2019). Berita sendiri juga dapat menambah cakrawala dari si pembaca untuk mengetahui isu hangat yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri. Tak heran di era sekarang ini media mengalami transformasi yang luar biasa, bahkan dapat dikatakan bahwa berita memang sudah seharusnya mengalami transformasi sedemikian rupa. Dengan berbagai macam aktivitas dan juga mobilitas kehidupan perkotaan yang mengharuskan tiap individu harus *up to date* dengan keadaan yang terjadi secara global (Kencana et al., 2021). Transformasi yang dirasakan saat ini ialah transisi media cetak menuju media *digital*. Digitalisasi memudahkan tiap individu manusia perkotaan bisa mengakses berita hanya dengan sekali *click*, tak heran saat ini manusia perkotaan sangat fokus dengan gawai yang dimiliki seperti *smartphone*, laptop, dan sebagainya.

Dengan zaman yang sudah mengalami percepatan dan derasnya teknologi, tak heran begitu banyak berita yang bisa diakses oleh seseorang tak kurang dari satu menit waktu yang ia habiskan, maka sangat wajar apabila terdapat perbedaan darimana sumber yang ia dapatkan mengenai keaslian dan kemurnian berita tersebut. Interaksi sosial yang terjadi Indonesia saat ini, tak jarang dan mungkin sudah banyak mengalami perdebatan atau salah faham dalam memaknai sebuah berita atau isu yang ia dapatkan dari sumber-sumber yang bertebaran di kanal berita *digital* (Prihantoro & Fitriani, 2015). Salah satu yang paling sering kita dengar mengenai perdebatan atau salah faham dalam

pemberitaan yang ada ialah berasal dari agama. Kebebasan untuk memeluk agama apapun di Indonesia sudah dilindungi oleh undang-undang dan memang menjadi kewajiban untuk setiap individu yang ada di Indonesia untuk memeluk agama yang ia yakini benar ajarannya (Nisa & Dewi, 2021). Beragama dan berdemokrasi sudah menjadi kehidupan sehari-hari di Indonesia, karena kedua unsur tersebut tak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Situmorang, 2019). Semua keputusan yang menjadi landasan di Indonesia tak terlepas dari agama yang menjadi acuan dalam kehidupan bersosial. Indonesia memiliki enam agama yang terdiri dari agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, Kong Hu Chu. Melalui agama yang beragam tak ayal persoalan perihal agama ini menjadi isu yang cukup hangat apabila terangkat ke media (Kemendagri, 2021). Usul ini memunculkan reaksi yang beragam di kalangan Muslim maupun non-Muslim di Indonesia. Reaksi paling keras datang dari kelompok Salafi. Pada 9 Maret 2019, situs milik Salafi paling populer di Indonesia, muslim.or.id, menerbitkan artikel “Non Muslim Ya Kafir”.

Gambar 1.1 Pemberitaan mengenai kafir pada laman website muslim.or.id



Sumber: <https://muslim.or.id/45490-non-muslim-ya-kafir.html>

Redaksi kata atau diksi yang beragam dengan segala konotasi dan improvisasi yang ada menciptakan *framing* tersendiri dalam warna jurnalistik Indonesia mengenai agama. Dalam kaca mata jurnalistik dan *broadcast*, penggunaan diksi yang tak menyinggung untuk orang lain menjadi fokus utama

dalam penulisan maupun pemberitaan di media, baik cetak maupun digital. Utamanya dalam konteks ini, agama menjadi komunitas terbesar dan tersebar di Indonesia menjadi hal yang sangat sensitif dan memiliki fokus utama dalam penulisan maupun penyiaran berita di berbagai media (Nisa & Dewi, 2021).

Agama islam sebagai agama dengan pemeluk terbanyak dijadikan sebagai acuan dalam kehidupan sosial. Tak jarang banyak sekali perdebatan mengenai penggunaan kata-kata yang mengandung multitafsir dalam penerimaannya untuk umat agama lain. Secara demokrasi mengenai beragama sudah diatur sedemikian rupa dalam undang-undang dasar (UUD) 1945 yang berbunyi "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu" Pasal 29 Ayat 2 UUD 1945.

Di Indonesia, walaupun secara formal demokrasi telah diberlakukan baik secara agama maupun secara kewarganegaraan, namun perdebatan tentang kewarganegaraan dan mengenai isu agama khususnya datang dari agama mayoritas, masih tepecah belah antara pihak yang memperjuangkan gagasan dan praktek kewarganegaraan yang dibedakan berdasarkan agama (*religiously differentiated citizenship*) dan pihak yang memperjuangkan kewarganegaraan yang inklusif (*inclusive citizenship*) (Prakosa, 2022). Berita yang terpublikasi pada beberapa media menjadi tantangan terhadap konsep dan praktek kewarganegaraan pluralis yang datang dari gerakan Islam transnasional, juga dari kubu konservatif dalam tubuh organisasi Islam moderat seperti Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU).

Gambar 1.2 Beranda website Nahdhatul Ulama (NU)



Sumber: <https://www.nu.or.id>

Nahdhatul Ulama (NU) merupakan organisasi yang menanungi mengenai hukum dan syariat islam berlandaskan azaz *ahlussunnah wal jamaah* (ASWAJA). Seperti g pada gambar 1.1 melalui sumber <https://www.nu.or.id> yang mejadi laman masyarakat islam yang berpegangan dengan mazhab/keyakinan pengetahuan yang serupa dengan Nahdhatul Ulama (NU) dalam mencari berita dan menjadi tempat pencarian fatwa dari para alim ulama Nahdhatul Ulama (NU). Banyaknya pertanyaan mengenai keagamaan, hukum, dan nasihat dari alim ulama mengharuskan Nahdhatul Ulama (NU) untuk mentransisi cara berdaakwah dan penyebern informasi melalui *website* atau *social media* yang dinilai cukup bermanfaat untuk keberlangsungan beragama umat islam. Fatwa yang sering dimuat di posting *website* atau *socil media* pada laman <https://www.nu.or.id> sering menjadi sorotan pada kehidupan bersosial di Indonesia, terlebih pada pembahas mengenai penggantian kata kafir/non-muslim yang dinilai oleh pihak Nahdhatul Ulama (NU) kurang etis dan terlalu mengkotak-kotakan. Maka dari itu pihak Nahdhatul Ulama (NU) memiliki usulan rokenseptualisasi kata tersebut dengan kata “*muwatinun*” yang memilki arti warga negara.

Diantara gerakan transnasional islam di Indonesia ini adalah kelompok Salafi/ sosial yang berusaha mempromosikan interpretasi kewarganegaraan

berbasis agama. Mereka berlomba-lomba dengan gerakan Islam moderat yang memperjuangkan kewarganegaraan pluralis. Baru-baru ini Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam Nahdhatul Ulama (NU), yang dikenal moderat (*wasati*), secara kelembagaan atau organisasi melakukan upaya rekonseptualisasi penyebutan istilah untuk non-Muslim yang merupakan warga negara Indonesia.

Salafi atau salafi wahabi sendiri merupakan gerakan yang ingin memurnikan ajaran islam sesuai apa yang diperintahkan Nabi dan Al-qur'an. Syariat islam sendiri menjadi patokan dan ingin dijadikan sebagai landasan negara seperti yang ingin diterapkan oleh kelompok bernama front pembela islam (FPI). Gerakan wahabi di Indonesia menggunakan nama salafi untuk memanipulasi umat islam Indonesia yang sudah akrab dengan kata salaf ataupun salafiyah. Gerakan Wahabi menyebarkan faham/ideologi pada umat islam Indonesia yaitu dengan berbagai metode antara lain Memberikan beasiswa pada mahasiswa untuk belajar di universitas yang ada di Arab Saudi, Memberikan dana bantuan pada pesantren dengan tujuan memasukkan faham Wahabi, Mencetak kader dengan pola pikir wahabi, dan Membuat situs-situs tanya jawab agama dengan berlandaskan faham wahabi.

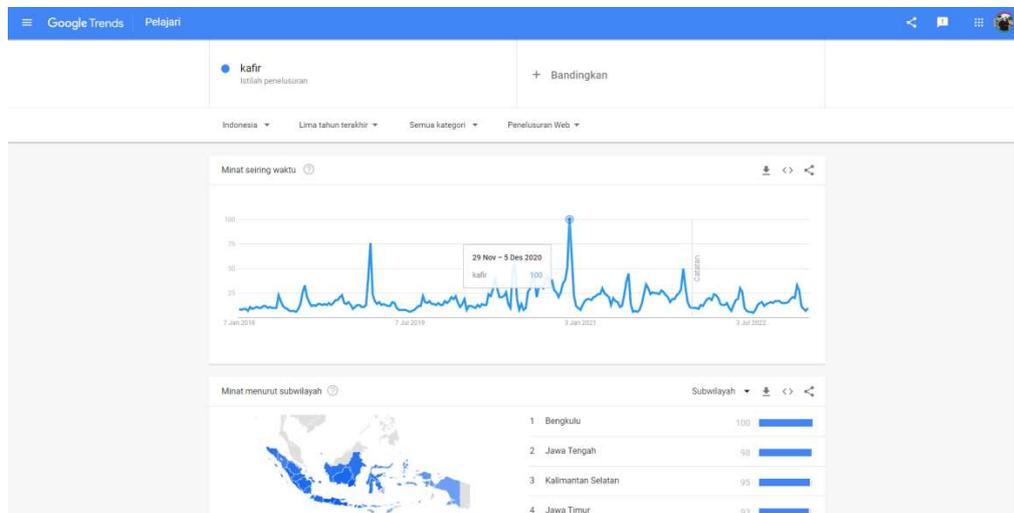
Gerakan yang mereka lakukan dengan tujuan untuk mengubah secara mendasar dalam ranah politik dan tatanan sosial sehingga tampak ekstrem dan sering berdampak pada kekerasan sosial dan meresahkan masyarakat. Keinginan yang kuat untuk mengubah tergambar sebagai perwujudan kekuatan radikal. Mereka menginginkan agar ajaran-ajaran yang diyakininya semestinya menjadi pedoman pemerintah dan masyarakat Indonesia. Gerakan yang mereka jalankan bercita-cita mengidealkan Indonesia menjadi tatanan negara Islam. Salafi Wahabilah yang menyebarkan faham atau mempopulerkan istilah kafir/non-muslim untuk melebelkan suatu kaum dari ajaran selain islam.

Sidang Komisi Bahtsul Masail Maudluyah dalam Musyawarah Nasional Alim Ulama Nahdhatul Ulama (NU) mengusulkan penyebutan "kafir" untuk warga Indonesia yang nonmuslim diganti menjadi "*muwatinun*." Sikap Nahdhatul Ulama (NU) yang membahas kembali istilah ini lantaran ada

sekelompok masyarakat yang mulai memberikan atribusi diskriminatif atau menyinggung terhadap non-muslim. Penggunaan diksi kata yang seperti itu menimbulkan persepsi dan multitafsir yang luar biasa dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Perdebatan dalam obrolan sehari-hari pun muncul dalam konteks ini yaitu agama, yang dimana pihak organisasi terbesar di Indonesia yaitu Nahdhatul Ulama (NU) ingin memberikan solusi dan jalan tengah untuk keberlangsungan hidup umat beragama.

Gambar 1.3

Pencarian paling banyak tentang kata kafir selama 5 tahun terakhir



Sumber : <https://trends.google.co.id/trends/explore?date=today%205-y&geo=ID&q=kafir>

Sacara statistik yang tercatat dalam waktu 5 tahun belakangan yaitu 2018-2022, mencaat bahwa pencarian kata kafir seperti yang tertera pada gambar 1.2 tercatat sebagai yang tertinggi, itu terjadi pada 29 November-5 Desember 2020. Kata kafir sendiri menurut istilah islam adalah sebutan untuk seseorang yang tidak memeluk, mempercayai dan mengkui keberadaan ajaran dari nabi Muhammad SAW. Hal ini dijelaskan dalam surah alkfirun yang artinya "Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu

agamamu, dan untukku agamaku." (QS. Al Kafirun: 1-6). Kendati orang-orang diluar islam seperti yahudi atau Kristen meyakini adanya tuhan dan wahyu, mereka disebut dengan kafir dalam keyakinan islam dikarenakan tidak meyakini dan mengimani ALLAH SWT dan rasul.

Peneliti melihat dari sudut pandang pribadi menjadikan hal mengenai pemilihan diksi yang sering terlontarkan dari berbagai macam media *online* tersebut terutama pembahasan yang terjadi di lama *website* Nahdhatul Ulama (NU) dn juga salafi menjadi suatu fenomena. Penulis memilih topik ini sebagai pembahasan pada proposal skripsi menggunakan teori analisis wacana berbasis korpus dengan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif, yang dimana diakhir nanti akan mendapatkn hasil yang maksimal dari penggunaan diksi atau kata yang merujuk pada kata non-muslim/kafir pada berita di berbagai macam media *online*. Alasan yang mendasari penelitian ini menggunakan korpus dikarenakan Korpus adalah himpunan teks dalam jumlah besar yang diambil dari penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda (McEnery & Hardie, 2012). Agar bisa menggambarkan penggunaan bahasa, korpus tersebut harus menyertakan himpunan teks yang diambil dari berbagai konteks penggunaan bahasa. Korpus ini harus berukuran besar sehingga benar-benar mencerminkan bagaimana bahasa digunakan. Data bahasa dikumpulkan secara elektronik. Korpus memungkinkan untuk mencari kata kunci, konkordansi, kolokasi dengan mudah termasuk untuk melihat penggunaan bahasa (kata/frasa) dalam konteks tertentu. Maka dari itu peneliti menggunakan metode tersebut dikarenakan metode analisis wacana berbasis korpus dirasa sangat cocok jika digunakan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana frekuensi penggunaan kata-kata yang dominan dalam pemberitaan Istilah Kafir/Non Muslim pada Situs *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi?
2. Bagaimana konkordansi kata Kafir/Non Muslim pada Situs *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi, dan wacana yang muncul dari konkordansi yang ditemukan?

3. Bagaimana kolokasi penggunaan kata-kata yang dominan dalam pemberitaan Istilah Kafir/Non Muslim pada Situs *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis frekuensi yang terdapat pada berita di media *online* mengenai diksi atau penguasaan kata di media *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan salafi terkait kata kafir/non-muslim,
2. Menganalisis Konkordansi kata kafir /non-muslim pada situs *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan salafi dan wacana dari konkordansi yang ditemukan dari penggunaan kata tersebut.
3. Menganalisis kolokasi penggunaan kata-kata yang dominan dalam pemberitaan Istilah Kafir/Non Muslim pada Situs *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran bagi pembaca khususnya mahasiswa ataupun praktisi Ilmu Komunikasi yang diharapkan mampu untuk menjadi acuan penelitian atau pembahasan mengenai penggunaan kata kafir /non-muslim pada situs *online* Nahdhatul Ulama (NU) dan Salafi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama yaitu analisis wacana berbasis korpus, serta menjadi salah satu pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang mata kuliah yang berkaitan dengan Komunikasi Massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, M. (2019). Komunikasi Massa Dalam Media Critical. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1).
- Bednarek, M., & Carr, G. (2021). Computer-assisted digital text analysis for journalism and communications research: introducing corpus linguistic techniques that do not require programming. *Media International Australia*, 181(1). <https://doi.org/10.1177/1329878X20947124>
- Creswell, J. . . , & Clark, V. P. . (2018). Designing and Conducting Mix Method Research. In *Methodological Research*.
- Kemendagri. (2021). Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam. *Bisnis Indonesia Resources Center*.
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., Meisyanti, M., Rahmawati, K. J., & Nugroho, H. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2). <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i2.1509>
- Nisa, N., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar dalam Kebebasan Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Nugroho, S. (2017). Metode Kuantitatif. *UNIB Press*.
- Popič, D., & Gorjanc, V. (2022). Corpus-Linguistic Analysis of Speech Communities on Anti-Gender Discourse in Slovene. *Gender a Vyzkum / Gender and Research*, 23(2). <https://doi.org/10.13060/gav.2022.020>
- Prakosa, P. (2022). Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1). <https://doi.org/10.37364/jireh.v4i1.69>
- Prihantoro, E., & Fitriani, D. (2015). Modalitas Dalam Teks Berita Media Online. *Prosiding PESAT*, 6(0).
- Ras, I. (2019). The Language of Hate: A Corpus Linguistic Analysis of White

Supremacist Language, by A. Brindle. *Journal of Language and Discrimination*, 3(1). <https://doi.org/10.1558/jld.38387>

Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). QUALITATIVE METHODS : SIMPLE RESEARCH WITH TRIANGULATION THEORY DESIGN. *Develop*, 5(1). <https://doi.org/10.25139/dev.v5i1.3690>

Situmorang, V. H. (2019). Kebebasan Beragama Sebagai Bagian dari Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 10(1). <https://doi.org/10.30641/ham.2019.10.57-67>

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Wijaya, A. R., & Baskoro, B. R. S. (2022). Representasi Islam dalam Pidato Presiden Prancis Terkait Kebijakan Melawan Separatisme. *Metahumaniora*, 12(1). <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v12i1.36643>